



ISBN : 978 602 285 009.0

Prosiding Seminar Nasional



**Sabtu 09, November 2013
Hotel Grasia**

MEMBANGUN KARAKTER ENTREPRENEUR BERBASIS KONSERVASI DALAM BIDANG BOGA, BUSANA DAN KECANTIKAN

Diselenggarakan oleh :

**TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
Universitas Negeri Semarang**



ISBN : 978 602 285 009.0

Prosiding

Seminar Nasional

**MEMBANGUN KARAKTER ENTREPRENEUR
BERBASIS KONSERVASI DALAM BIDANG BOGA,
BUSANA DAN KECANTIKAN
SEMARANG, 9 NOVEMBER 2013**

Hotel Grasia, Jl. S.Parman No. 29 Semarang

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

Diselenggarakan Oleh:

JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI

FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



SEMINAR NASIONAL
MEMBANGUN KARAKTER ENTREPRENEUR
BERBASIS KONSERVASI DALAM BIDANG BOGA,
BUSANA DAN KECANTIKAN
Hotel Gracia Semarang, 9 November 2013

Segala pertanyaan mengenai makalah Seminar Nasional Membangun Karakter Entrepreneur
Berbasis Konservasi Dalam Bidang Boga, Busana dan Kecantikan silahkan hubungi :

Sekretariat Seminar Nasional
Membangun Karakter Entrepreneur Berbasis Konservasi Dalam Bidang Boga, Busana dan Kecantikan
Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
Gedung E7 Lt 2 Kampus Unnes Sekaran Gunungpati Semarang
Phone : 0248508105
Email : seminartjp2013@gmail.com

Editor :

Dra. Sicilia Sawitri, M.Pd.

Wawan Widiyanto

Design/Layout

Ade Novi. N. I, M.Pd

Jurusan Teknologi Jasa Dan Produksi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

ISBN :

©Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

2013



Membangun karakter Entrepreneur berbasis konservasi dalam bidang boga, busana dan kecantikan

KATA PENGANTAR

Seminar Nasional dengan tema Membangun Karakter Entrepreneur Berbasis Konservasi Dalam Bidang Busana, Boga dan Kecantikan ini, dilatar belakangi karena berkurangnya jiwa berwirausaha dalam bidang boga, busana dan kecantikan. Indonesia membutuhkan SDM yang berkualitas untuk mengisi lapangan kerja baik pada sektor formal maupun informal. Salah satu unsur penting dalam pembangunan kualitas SDM adalah pembentukan karakter. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi bagian yang sangat penting untuk dikembangkan.

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda (Suryana, 2006).

Karakter yang dibutuhkan untuk seorang wirausaha adalah kemandirian, kreatifitas, tidak mudah menyerah, dan siap menerima resiko. Namun pada pelaksanaannya karakter tersebut masih belum memadai karena masih banyak diantara wirausaha yang masih melupakan nilai-nilai konservasi. Nilai-nilai konservasi diantaranya yaitu baik konservasi lingkungan maupun konservasi budaya. Misalnya ada seorang wirausaha yang tidak memperhatikan aspek lingkungan sehingga usaha yang dilakukan tersebut menyebabkan pencemaran lingkungan, merusak sumber daya alam, menghasilkan proses yang menimbulkan polusi hasil produksi. Sebaliknya wirausaha yang menghargai nilai-nilai konservasi akan selalu menjaga kelestarian lingkungan masyarakat, melakukan penghematan dalam penggunaan sumber daya alam, serta menghasilkan produk-produk yang ramah lingkungan.

Wirausaha yang tidak memperhatikan nilai-nilai konservasi budaya akan mudah terpengaruh dengan budaya asing dan pada akhirnya tidak memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya bangsa, bahkan akan tercerabut dari akar budayanya sendiri. Sebaliknya wirausaha yang menjunjung tinggi nilai-nilai konservasi budaya, akan selalu mengembangkan keunggulan budaya lokal dalam produk-produk yang dihasilkannya. Manfaat yang dapat diperoleh adalah produk yang dihasilkan akan mempunyai daya saing komparatif (comparative competitiveness).



Indonesia membutuhkan SDM yang berkualitas untuk mengisi lapangan kerja baik formal maupun informal, serta yang memiliki karakter dalam berwirausaha. Bidang tata boga, tata busana dan tata kecantikan adalah bidang yang sangat erat dengan hajat hidup orang banyak dan terkait dengan kebutuhan pokok manusia. Maka wirausaha yang dihasilkan pada bidang tata boga, tata busana dan tata kecantikan merupakan bidang yang potensial dalam menghasilkan produk-produk yang bernilai tinggi dalam usaha.

Seminar ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk belajar bersama diantara pihak-pihak yang berkepentingan. Kehadiran tiga pembicara yang membahas membangun karakter Entrepreneur berbasis konservasi yang berdasarkan pengalaman pada bidang masing-masing, diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk kemajuan di masa yang akan datang. Selain itu, makalah-makalah lainnya berisi buah pikir dan gagasan-gagasan yang terkait dengan tema maupun sub tema seminar, dirangkum dalam prosiding. Semoga prosiding ini dapat dimanfaatkan untuk kemajuan dunia pendidikan maupun dunia kerja dimasa yang akan datang.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung seluruh kegiatan seminar, serta semua partisipan Seminar Nasional Tahun 2013 Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 9 November 2013

Ketua Panitia

Meddiati Fajri Putri, S.Pd, M.Sc



PANITIA PELAKSANA

Penasihat	: Drs. M.Harlanu, M.Pd. Drs. Djoko Adi Widodo, M.T Ir. Siti Fathonah, M.Kes.
Penanggung Jawab	: Dra. Wahyuningsih, M.Pd
Panitia Pelaksana	
Ketua	: Meddiati Fajri Putri, S.Pd, M.Sc
Sekretaris	: Widya Puji Astuti, S.Pd.
Bendahara	: Saptariana, S.Pd., M.Pd.
Kesekretariatan	: Wawan Widianto
Anggota	: Aris Handoyo (mahasiswa)
Publikasi dan Dokumentasi	: Ade Novi. N. I, M.Pd
Sidang dan Acara	: Dra. Sicilia Sawitri, M.Pd.
Perlengkapan, transportasi dan konsumsi	: Dra. Widowati, M.Pd
Penerima Tamu	: - Prahesti Dwi Chandra (mahasiswa) - Arina Prima Febriani (mahasiswa) - Cindy Purwanita (mahasiswa)



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
SUSUNAN PANITIA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

No.	Nama	Tema Makalah	Halaman
PEMBICARA UTAMA			
1.	Dr. Asih Kuswardinah, M.Pd	Membangun karakter Entrepreneur berbasis konservasi dalam bidang boga	UT 1-10
2.	Drs. Valentino Napitupulu	Membangun karakter Entrepreneur berbasis konservasi dalam bidang busana	UT 11-16
3.	Drs. Abdul Halim	Membangun karakter Entrepreneur berbasis konservasi dalam bidang kecantikan	UT 17-24

MAKALAH PENDAMPING

No.	Nama	Judul Makalah	Halaman
MAKALAH BOGA			
1.	Ari Fadiati, Guspri Devi Artanti, Mariani	Identifikasi Tingkat Kepuasan Pelanggan Pada Laboratorium Usaha Jasa Boga (Beranda Café Dan Resto) Dalam Rangka Peningkatan Mutu	BG 1-11
2.	Cucu Cahyana	Food Stylist Sebagai Peluang Usaha Yang Prosfektif	BG 12-21
3.	Dyah Nurani Setyaningsih	Ontbitjkoek Kering Pati Aren (Alternatif Usaha Berbahan Baku Lokal)	BG 22-28
4.	Ida Ayu Putu Hemy Ekayani	Pengembangan Produk Olahan Umbi-Umbian Dalam Upaya Menciptakan Industri Kreatif Bidang Boga Warga Desa Petandakan Buleleng	BG 29-38
5.	Meddiati Fajri Putri	Aplikasi Smart Upse (<i>Under Pressure Salted Egg</i>) Untuk Percepatan Produksi Pada Pembuatan Telur Asin	BG 39-45
6.	Muhammad Ansori, Rina Rachmawati Dan Octavianti Paramita	Food Defense Plan Pada Industri Jasa Boga Di Semarang	BG 46-53
7.	Ni Desak Made Sri Adnyawati	Wirausaha Boga Melalui Kuliner Tradisional Bali	BG 54-67
8.	Octavianti Paramita	Pemanfaatan Tepung Umbi-Umbian Dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan Nasional Ditinjau Dari Segi Ekonomi, Kesehatan Dan Kandungan Gizi	BG 68-76



9.	Pudji Astuti	Meningkatkan Sikap Wirausaha Siswa dengan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)	BG 77-91
10.	Saptariana	Pendidikan Karakter Entrepreneur untuk Pengembangan Produktivitas Sumber Daya Manusia bagi Mahasiswa Boga	BG 92-98
11.	Siti Fathonah dan Neni Feriani	Kajian Makanan Jajanan Dan Status Gizi Anak Usia Dini Di Gajah Mungkur Semarang	BG 99-108
12.	Suci Rahayu	Kebiasaan Makan Anak Tk Kelompok B Di Kecamatan Pulogadung	BG 109-120
13.	Suci Rahayu & Ayu Hartati	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menghitung Harga Jual Produk Boga Melalui Penerapan Metode Drill	BG 121-127
14.	Titin Agustina	Pemanfaatan Kepala Udang Dalam Pembuatan Krupuk Garut	BG 128-138
MAKALAH BUSANA			
1.	Erna Setyowati	Limbah Daun Jati Sebagai Pewarna Alam Untuk Pembuatan Assesories	BS 1-13
2.	I Dewa Ayu Made Budhyani	Produk Fashion Endek Sebagai Peluang Berwirausaha	BS 14-23
3.	Indrarini	Kreativitas Pengembangan Busana Tunika	BS 24-35
4.	Inty Nahari	Industri Kreatif Fesyen Melalui Pengolahan Limbah Kaca Sebagai Batu Kaca Motif Pada Perhiasan Etnik	BS 36-45
5.	Made Diah Angendari	Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Siswa Slb N B Singaraja Dengan Pelatihan Membuat Kreasi Benda Fungsional Dari Kain Flanel	BS 46-55
6.	Maria Krisnawati, Sicilia Sawitri, dan Wulansari Prasetyaningtyas	Analisis Tingkat Kebutuhan Jobsheet Mata Diklat Menggambar Busana (Fashion Drawing) Di Smk Tata Busana Se-Kabupaten Semarang	BS 56-62
7.	Mutimmatul Faidah	Implementasi Pendidikan Seks Terintegrasi dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMK Rumpun Keahlian Tata Busana Daruttaqwa Manyar Gresik	BS 63-78
8.	Rina Rachmawati & Sicilia Sawitri	Perilaku Dan Loyalitas Konsumen Terhadap Merek Batik Di Pekalongan Jawa Tengah	BS 79-95
9.	Sicilia Sawitri, Rina Rachmawati	Efektivitas Bisnis Inkubator Dalam Peningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Program Studi Pkk Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang	BS 96-106
10.	Sri Endah Wahyuningsih	Kualitas Mulur dan Daya Serap Serat	BS 107-112



		Alam dari Kulit Batang Waru Sebagai Alternatif Bahan Baku Industri Kreatif	
11.	Suryawati & Esty Nurbaity	Analisis Cullote Berdasarkan System Soekarno Pada Bentuk Tubuh Wanita	BS 113-121
12	Vera Utami Gede Putri, Melly Prabawati	Revitalisasi Dan Inovasi Seni Budaya Tradisional Tenun Gedogan Indramayu Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pada Sektor Industri Kreatif	BS 122-135
MAKALAH KECANTIKAN			
1.	Ade Novi Nurul Ihsani	Perawatan Kulit Wajah Dengan Menggunakan Alat Listrik	KC 1-9
2.	Arita Puspitorini, Mutimmatul Faidah, Nia. Kusstianti, Frida Yuniati	Pengembangan Kewirausahaan Pada Bidang Wedding Melalui Kreasi Tata Rias Pengantin Muslimah Lumajang Inspiring	KC 10-23
3.	Elok Novita, Yuswati	Pengembangan Media Video Tata Rias Geriatri	KC 24-35
4.	Eni Juniastuti, Asi Tritanti	Perbandingan Rebonding Dengan Teknik Section Square Dan Teknik Section Standart Terhadap Hasil Pelurusan Rambut	KC 36-48
5.	Neneng Siti Silfi Ambarwati	Pengembangan Kewirausahaan Di Bidang Kecantikan	KC 49-57
6.	Nurul Hidayah	Industri Kreatif Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sisa/Limbah Pangkas Rambut Sebagai Asesoris Remaja	KC 58-67
7.	Widiati Alifah	Pengembangan Wirausaha Jasa Perawatan Tubuh Dengan “ Herball Ball “	KC 68-79
8.	Yuswati		KC 80-88
MAKALAH UMUM			
1.	Atiek Zahrulianingdyah	Membangun Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini	UM 1-9
2.	Endang Setyaningsih	Pemanfaatan Limbah Kertas Bekas Menjadi Kerajinan Untuk Industri Kreatif Skala Rumah Tangga	UM 10-19
3.	Laksanti Uji Pitajeng	Penerapan Pendidikan Berkarakter Kewirausahaan Di Lingkungan Pendidikan	UM 20-29
4.	Mahdiah	Peranan Aplikasi Metode Evaluasi Pada Kesuksesan Pengelolaan Usaha Boga	UM 30-37
5.	Titin Supiani	Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Pendekatan Paikem Dalam Pembelajaran	UM 38-46
6.	Urip Wahyuningsih, Muh Fakhrihun Na'am, Sri Endah Wahyuningsih, Rodia Syamwil	Model Pendidikan Berbasis Lingkungan Di Sekolah Alam Terpadu (Sat) Limbangan Kendal	UM 47-55



7.	Uswatun Hasanah & Tarma	Ecopreneurship Education Berbasis Prakarya Dalam Kurikulum 2013	UM 56-68
----	----------------------------	--	----------



Implementasi Pendidikan Seks Terintegrasi dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMK Rumpun Keahlian Tata Busana Daruttaqwa Manyar Gresik

Dr. Mutimmatul Faidah, M.Ag

Dosen Jurusan PKK/Tata Rias Universitas Negeri Surabaya

Kampus Unesa Ketintang G. A3 Lt 2 Surabaya

Email : genfida@yahoo.com

ABSTRAK

Tantangan liberalisasi dan digitalisasi di berbagai lini kehidupan, menuntut remaja untuk memiliki kontrol diri dan kesadaran untuk berperilaku dengan penuh tanggungjawab. Saat ini, remaja Indonesia sedang menghadapi krisis, terutama di bidang moral dan etika. Berangkat dari fakta di atas, penelitian ini secara spesifik membahas pendidikan seks melalui pembelajaran di sekolah sesuai visi dan misi Pendidikan Agama Islam. Dipilihnya pendidikan seks di sekolah karena lembaga pendidikan merupakan lingkungan kedua sebagai tempat pembentukan generasi yang berakhlak mulia. Masyarakat telah memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah sebagai tempat mencetak anak yang berkarakter serta pintar lahir dan batin.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui efektifitas perangkat pembelajaran *Sex Education* bagi siswa SMK melalui ujicoba terbatas; (2) menghasilkan bookled (Tanya jawab Problematika Seks) bagi remaja yang telah divalidasi pakar; dan (3) mensosialisaikan bookled melalui workshop bagi pengurus OSIS sebagai agen pencegahan penyimpangan seksual remaja melalui pendekatan *peergroup*.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, dengan memanfaatkan model Plomp yang menempuh lima fase, yaitu investigasi, disain, konstruksi, test/evaluasi/validasi, dan implementasi. Hasil investigasi berupa *blueprint* yang diwujudkan dalam perangkat pembelajaran pendidikan, buku pendamping *sex education* bagi orang tua, dan bookled bagi remaja. Produk yang dikembangkan akan divalidasi oleh pakar. Perangkat pembelajaran akan diujicobakan dan bookled akan disosialisasikan melalui workshop pencegahan penyimpangan seksual remaja.

Kata Kunci : pendidikan seks, remaja, sekolah, pendidikan agama Islam

The Implementation of Sex Education for Students Vocational Skills dressmaking Daruttaqwa Manyar Gresik

ABSTRACT

Liberalization and digitization challenges in various areas of life , requires teens to have self-control and awareness to behave with full responsibility . Currently , Indonesian



teenager is facing a crisis, especially in the field of morals and ethics. Departing from the above facts, this study specifically addressed sex education through learning in schools according to the vision and mission of Islamic education. Choosing sex education in schools as an educational institution environment both as a generation that noble establishment. Society has given full credence to the school as a place with character print and a smart kid and unseen.

The purpose of this study was : (1) determine the effectiveness of the teaching Sex Education for vocational students through limited trials, (2) produce bookled (Sex Problems) for teens that has been validated experts, and (3) socialization of bookled through workshops for OSIS as a preventive agent adolescent sexual deviation through peer group approach.

This research is the development, by using models that take Plomp five phases, namely the investigation, design, construction, test / evaluation / validation, and implementation. Investigation results are embodied in a blueprint educational learning tools, companion book sex education for parents, and bookled for adolescents. Products developed will be validated by experts. Learning devices will be tested and will be disseminated through workshops bookled prevention of adolescent sexual deviance.

Keywords : sex education, youth, schools, Islamic education

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis, terutama di bidang moral dan etika. Tingginya tingkat kehamilan tidak direncanakan, seks bebas pra nikah, terbongkarnya klinik aborsi, dan rusaknya pergaulan remaja merupakan salah satu indikasi runtuhnya jati diri bangsa sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai ketimuran dan nilai kesusilaan. Polrestabes Surabaya Kabid Pelayanan Perlindungan Perempuan dan Anak menyatakan bahwa tiap tahun ada lonjakan kasus kekerasan seksual yang menimpa anak, baik anak sebagai korban, maupun pelaku. Kekerasan seksual tersebut meliputi penganiayaan, pencabulan, perkosaan, dan prostitusi anak. Tidak hanya itu, berdasar data yang diterima Polrestabes, 70 % kasus tersebut melibatkan siswa SMK, dan 30 % siswa SMA. (Jawa Pos 21 September 2013).

Saat ini, liberalisasi telah masuk dalam semua lini kehidupan seiring dengan era globalisasi yang menjadikan Barat sebagai pusat peradaban. Dampak liberalisasi adalah runtuhnya moralitas bangsa (dekadensi moral). Liberalisasi merupakan produk dari paham liberalisme yang menempatkan individu memiliki kebebasan mutlak untuk berpikir, berperilaku, dan berpendapat, tanpa terbatas oleh nilai moral, agama, dan sosial. Esensi liberalisme meyakini kebebasan sebagai prinsip dan orientasi, motivasi dan tujuan, pokok dan hasil dalam kehidupan manusia. Ia adalah satu-satunya sistem pemikiran yang hanya menghendaki untuk mensifati kegiatan manusia secara bebas (Azra, 2007: 23). Kebebasan di bidang seksualitas yang melanda remaja merupakan bencana nasional yang membutuhkan kepedulian semua pihak, untuk turut serta menanggulangi perilaku seks bebas yang melanda remaja.



Menilik dari hal tersebut, kajian terkait perilaku seksual anak bangsa penting dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui efektifitas buku ajar *Sex Education* bagi siswa SMK melalui ujicoba terbatas; dan (2) menghasilkan bookled (Tanya jawab Problematika Seks) bagi remaja yang telah divalidasi pakar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Developmental Research*. Penelitian pengembangan berorientasi pada pengembangan suatu produk yang proses pengembangannya dideskripsikan secara detail dan produknya dievaluasi (Sukmadinata, 2009: 168). Penelitian ini mengikuti model pengembangan pendidikan Plomp yang menempuh lima fase (Plomp, 1997: 4-6) yaitu : fase investigasi; fase disain; fase konstruksi/realisasi; fase test/evaluasi/revisi dan fase implementasi. Pemilihan model Plomp didasarkan atas pertimbangan bahwa model ini memberikan alur yang relatif sederhana untuk mendapat model yang berkualitas. Kegiatan yang dilaksanakan pada tiap fase pengembangan dijelaskan sebagai berikut :

1. Fase I: Investigasi

Hasil investigasi penelitian pada tahun pertama akan diperkuat dengan melakukan investigasi lanjutan berupa :

1. Melakukan penelusuran terhadap kasus penyimpangan seks pelajar ke Dewan Pendidikan dan Hotline Pendidikan.
2. Melakukan penelusuran korban kekerasan seksual anak untuk mendalami faktor utama keterlibatan anak dalam jaringan prostitusi pelajar ke POLRESTABES RESKRIM Surabaya.

Hasil investigasi ini berupa *blueprint* buku ajar pendidikan seks terintegrasi dalam PAI SMA sesuai kurikulum 2013 dan *blueprint* bookled (Tanya jawab Problematika Seksual) bagi remaja.

2. Fase II: Disain

Kegiatan pada fase ini difokuskan kepada hasil yang didapatkan pada fase investigasi, kemudian dirancang solusinya. Hasilnya berupa dokumen disain buku ajar pendidikan seks terintegrasi dalam PAI SMA dan desain fitur dan materi bookled bagi remaja.

3. Fase III: Realisasi/Konstruksi

Fase ini merupakan salah satu fase produksi di samping disain. Pada fase ini, dihasilkan produk pengembangan berdasarkan disain yang telah dirancang. Produknya adalah :

- a. Buku ajar bagi siswa dan alat evaluasi.
- b. *Prototype* bookled bagi remaja.

4. Fase IV: Test, Evaluasi, dan Revisi

Pada fase ini dipertimbangkan kualitas produk yang telah dikembangkan. Fase ini menentukan apakah spesifikasi disain telah terpenuhi atau tidak. Selanjutnya direvisi, kemudian kembali kepada kegiatan merancang, dan seterusnya. Siklus yang terjadi merupakan siklus umpan balik dan berhenti setelah memperoleh solusi yang diinginkan. Fase ini bertujuan mempertimbangkan mutu dari rancangan yang akan dikembangkan,



berupa :

1. Penilaian *Prototype* yang telah disusun. Para ahli yang bertindak sebagai validator adalah pakar pendidikan Islam, ahli seksologi, pakar psikologi remaja serta guru PAI sebagai praktisi.
2. Berdasarkan masukan pakar, dilakukan revisi yang menghasilkan *prototype II*
3. Pelaksanaan uji efektifitas buku ajar melalui pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan bookled melalui sosialisasi penanggulangan penyimpangan seksual bagi remaja.

Subjek utama penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam sebagai agen sosialisasi pendidikan seks dan siswa SMA. Adapun data informasi pendukung adalah sumber lain yang dianggap perlu untuk diminta keterangan dan informasi yaitu, ulama', praktisi, pakar psikologi, pakar pendidikan, dan para pengamat. Pengumpulan data menggunakan berbagai teknik yang relevan dengan data yang diperlukan. Pada fase investigasi menggunakan teknik wawancara dan studi dokumen. Pada fase test/evaluasi/revisi menggunakan teknik penilaian ahli dan kuesioner. Teknik observasi, tes, dan kuesioner digunakan pada saat uji coba produk. Adapun data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data kualitatif terdiri dari: (1) hasil wawancara dengan Hotline pendidikan dan KPA; (2) cerita dari korban kekerasan seksual; (3) diskusi pengajar dan pengamat tentang pelaksanaan pendidikan seks; dan (6) berbagai temuan yang didapatkan selama pengambilan data di lapangan.
2. Data Kuantitatif berupa angket, lembar validasi, lembar observasi, dan test evaluasi belajar siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Investigasi

Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Hotline Pendidikan, Isa Anshari, lembaga yang menangani permasalahan seksualitas remaja. Isa menyatakan :

“Kalau bicara fakta, sangat mengerikan dan tragis. Di shelter (tempat rehabilitas) yang saya kelola, beberapa korban kekerasan seksual anak terjatuh dalam kondisi itu karena cara berpikir yang instan”. (Transkrip wawancara peneliti dengan Anshari)

Sebagaimana Isa, Suratmi (Kepala KPPA Polrestabes Surabaya) menyatakan :

“Banyak variasi anak remaja terjerumus dalam seks bebas, ada anak yang pacaran itu suka sama suka akhirnya kebablasan, ada juga yang orang tuanya tidak menghendaki akhirnya tambah nekat, ada juga yang memang disediakan tempat oleh si laki-laki tersebut, ada juga yang dari berkenalan dari jejaring social yaitu facebook”. (Transkrip wawancara peneliti dengan Suratmi)



Terkait latarbelakang pelaku seksual menyimpang, Suratmi menyatakan :
“Sesuai data yang kita tangani, seks bebas dilakukan oleh anak dari berbagai kalangan, kalau masalah pendidikan dari SMP, SMA bahkan kuliah, sekolah pun dari sekolah pinggir sampai yang terfavorit juga ada, ekonomi juga dari yang benar-benar tidak punya sampai kaya pun juga ada, ada juga dari keluarga yang terhormat. Ada juga pelaku sama-sama berada dalam satu kelas. Ada anak sekolah dengan anak kuliah. Anak sekolah dengan satpam, supir truk, dan pegawai. Motif nya sama suka sama suka, dibujuk, dirayu, bahkan ada anak SMA dikasih uang 10 ribu bersedia melakukan hubungan seks dengan supir truk. (Transkrip wawancara peneliti dengan Suratmi)

Tempat aktivitas seks bebas, sering dilakukan remaja di rumah orangtua, hal tersebut terungkap dari pernyataan Isa berikut :

“Ada banyak aktivitas zina dilakukan di rumah, ketika orang tuanya sama-sama kerja, kadang di rumahnya perempuan atau di rumahnya laki-laki. Kemarin itu ada kasus yang masing-masing orang tuanya adalah terpelajar dan bekerja. Anak melakukan hubungan seks terkadang di rumah perempuan, kadang di rumah laki-laki, sampai akhirnya hamil dan melahirkan. Orang tua baru tahu saat hamilnya sudah besar”. (Transkrip wawancara peneliti dengan Anshari)

Ketika peneliti menanyakan apakah sekolah mengetahui perilaku murid-muridnya, Isa menyatakan :

“Pada beberapa kasus, anak-anak tersebut cukup pintar di sekolah dan berasal dari sekolah favorit, Mereka Nampak menjadi anak manis, baik di hadapan orang tua dan di hadapan guru. Ekspresi bebas mereka lakukan di luar gedung sekolah”. (Transkrip wawancara peneliti dengan Anshari).

“ Kasus yang melibatkan siswa SMP kelas X, menjadi mucikari, ketika orang tuanya dipanggil, mereka tidak menduga anaknya berperilaku fatal. Ibunya mengatakan, anaknya setiap hari pulang sekolah jam 13 dan berangkat les jam 15 sampai jam 8 malam”. (Transkrip wawancara peneliti dengan Suratmi)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Isa Anshari dan Suratmi, dapat dianalisis beberapa hal berikut :

- a. Signifikansi peran sekolah dan orang tua untuk terlibat dalam pencegahan perilaku bebas remaja.
- b. Pentingnya penyusunan model pendekatan kepada orangtua agar mereka tercerahkan oleh fakta perilaku anak yang melewati batas norma dan agama yang



- dianut, tercerahkan untuk membangun komunikasi yang baik dengan anak.
- c. Sosialisasi bahaya dan penanggulangan perilaku sex bebas dengan target remaja dan guru.

2. Desain

Berdasar hasil investigasi, penenliti menyusun konsep penanggulangan seks remaja dalam bentuk : (1) menyusun buku ajar terintegrasi dengan PAI; (2) menyusun bookled "Tanya Jawab Permasalahan Seksual Remaja"; dan (3) uji efektifitas buku dan sosialisasi bookled. Pada kurikulum 2013, Kompetensi dasar yang dapat dikembangkan menjadi pendidikan seks dibagi menjadi dua, yaitu Kompetensi Dasar yang secara eksplisit dapat dikembangkan menjadi pendidikan seks adalah :

- a. Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra'(17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits yang terkait.
- c. Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- d. Menerapkan ketentuan Islam dalam perkawinan
- e. Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam
- f. Memahami hak dan kedudukan wanita dalam keluarga menurut Islam
- g. Memperagakan tatacara pernikahan dalam Islam

Kompetensi dasar yang secara implisit dapat dikembangkan menjadi pendidikan seks adalah :

- a. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5):8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.
- b. Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits yang terkait
- c. Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.
- d. Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir.
- e. Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)
- f. Memahami makna Asmaul Husna: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir
- g. Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan
- h. Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman,



tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna.

3. Konstruksi

Buku ajar terintegrasi dalam PAI disusun berdasar kurikulum 2013. Pola penulisan buku ini sebagai berikut :

- a. Materi pendidikan seks didasarkan atas Kompetensi Dasar PAI SMA sesuai Kurikulum 2013 yang berpeluang dikembangkan menjadi Pendidikan Seks. Buku ini dapat digunakan sebagai buku pendamping pembelajaran di sekolah.
- b. Buku ini memiliki beberapa rubrik yang menjadi pelengkap materi, yaitu : Pendahuluan, Tadarus al-Qur'an, Materi Inti, Mutiara hadits, Refleksi, Inspirasiku, Mulailah dari Diri Sendiri, Pendalaman materi, Rangkuman, Evaluasi dan Munajat ilahi. Selain itu, dilengkapi dengan tampilan gambar yang membantu pemahaman materi. Varian rubrik dalam setiap tema, diharapkan dapat memfasilitasi terbentuknya pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik.
- c. Istilah atau glosarium dibuat untuk mempermudah pencarian istilah penting yang terdapat dalam buku ini.

Adapun Bookled dikembangkan dalam bentuk Tanya jawab seputar permasalahan remaja. Permasalahan yang didiskusikan adalah :

- a. Ternyata Aku Sedang puber
- b. Pernak-Pernik Wanita
- c. Pernak-Pernik Anak Lelaki
- d. Pornografi & Pornoaksi
- e. Gaul In Family
- f. Seputar Pacaran
- g. Bicara Soal Seks dan Seksualitas
- h. Hamil, Aborsi dan PMS

Bahasa yang digunakan dalam buku ini lugas, simple dan mudah dimengerti. Materi yang didiskusikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi remaja.

4. Evaluasi

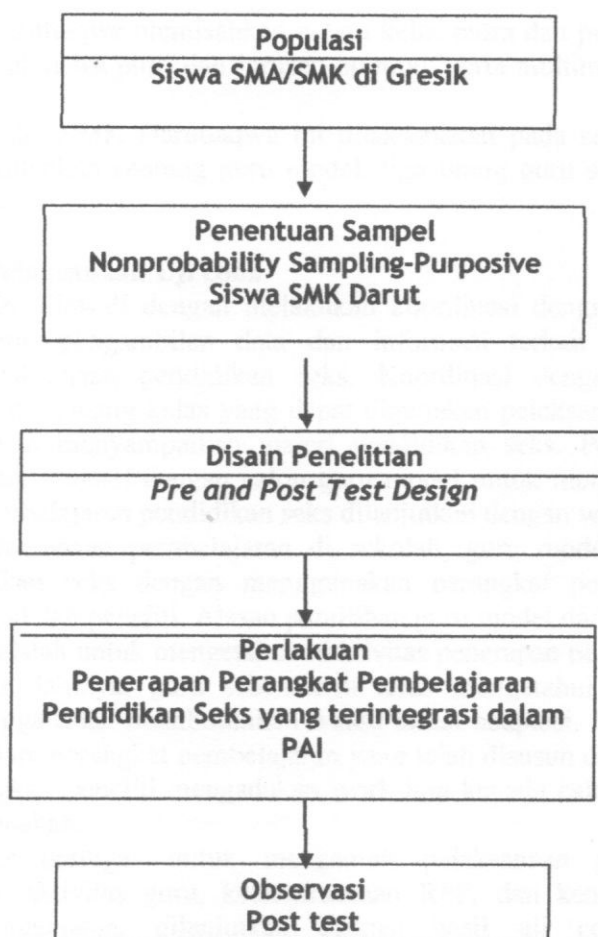
Berdasar hasil telaah pakar, produk yang telah dikembangkan mendapat penilaian sangat baik. Dengan demikian, produk dinyatakan layak untuk dilakukan uji coba di sekolah.

a. Disain Penelitian pada Uji coba I

Uji coba awal ini dilaksanakan di SMK Daruttaqwa Gresik. Uji coba awal ini diorientasikan untuk mengetahui: Seberapa besar keterserapan ranah kognitif dan afektif pada penerapan buku ajar Pendidikan Seks. Disain penelitian pada uji coba awal ini adalah *pre and post test design*.



Alur penelitian pada uji coba I disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1 : Alur Penelitian Pada Uji coba

b. Profil SMAK Daruttaqwa Gresik

SMK Daruttaqwa Manyar Gresik berlokasi di jalan KH. Syafi'ie Suci Manyar Gresik. SMK Daruttaqwa memiliki tiga jurusan, yaitu: tata busana, otomotif, dan multimedia. Pada uji coba ini, peneliti mengambil data di jurusan tata busana yang seluruh siswanya adalah perempuan.

SMK Daruttaqwa berada di bawah naungan Pondok Pesantren Daruttaqwa. Yayasan ini mengelola pendidikan formal, berupa madrasah yang diperuntukkan santri pondok dan sekolah, termasuk juga SMK yang diperuntukkan khusus untuk siswa kampung. Sekolah ini berada di lingkungan pedesaan dengan suasana religiusitas



masyarakat yang kental. Namun, seiring dengan didirikannya beberapa perusahaan di samping desa ini yang menyerap tenaga kerja dari luar daerah, kondisi masyarakatpun mulai bergeser dari masyarakat desa ke masyarakat semi urban, demikian juga pergaulan remajanya.

SMK Daruttaqwa memisahkan antara kelas putra dan putri. Jurusan tata busana dikhususkan bagi siswa putri dan jurusan otomotif serta multimedia dikhususkan untuk siswa putra.

Uji coba di SMK Daruttaqwa ini dilaksanakan pada semester gasal kelas XI. Ujicoba ini melibatkan seorang guru model, tiga orang guru sebagai observer dan 25 siswa.

c. Perencanaan Pelaksanaan Uji coba

Uji coba ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan ijin pengambilan data dan informasi terkait budaya sekolah yang menunjang pelaksanaan pendidikan seks. Koordinasi dengan kepala sekolah ini mendapatkan data tentang kelas yang dapat digunakan pelaksanaan uji coba serta guru model yang akan menyampaikan materi pendidikan seks. Peneliti juga melakukan koordinasi secara intensif dengan calon guru model untuk memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan seks dilanjutkan dengan workshop.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru model yang menyampaikan materi pendidikan seks dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan adalah peneliti. Alasan pemilihan guru model dari guru yang mengajar di kelas tersebut adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan perangkat pembelajaran di sekolah. Alasan lainnya, guru sebenarnya telah mengetahui karakteristik siswa di kelasnya, sehingga tidak membutuhkan waktu untuk adaptasi. Untuk menghindari bias pemahaman antara perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan pemahaman guru terhadap perangkat, peneliti mengadakan workshop kepada calon guru model sebelum uji coba dilaksanakan.

Observer bertugas untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran terutama aktivitas siswa, aktivitas guru, keterlaksanaan RPP, dan kendala lapangan. Setelah melakukan pengamatan, dilanjutkan diskusi hasil uji coba untuk membahas permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan uji coba disajikan sebagai berikut:

Tabel 1

Rencana Kegiatan Uji Coba Pembelajaran Pendidikan Seks

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Aspek Pembelajaran
Pendahuluan	Pengkondisian Awal	10 menit	
	Salam dan tegur sapa		
	Guru menanyakan aktivitas ibadah siswa		



	Guru bertanya tentang materi yang dibahas minggu lalu		
	Guru memilih siswa untuk memimpin do'a		
Inti	Eksplorasi Guru bertanya jawab tentang pergaulan remaja menurut pengetahuan mereka	5 menit	Konstruktivism e-Ghazalian
	Guru memandu siswa untuk berkelompok		
	Elaborasi Guru memilih salah satu siswa memimpin tadarus	20 menit	
	Guru menjelaskan kandungan QS. al-Isra: 31-33		
	Guru meminta setiap kelompok merumuskan intisari QS. al-Isra: 31-33		
	Guru meminta siswa bercerita pergaulan remaja di lingkungan sekolah		
	Guru menjelaskan materi pergaulan bebas dengan multimedia pembelajaran	25 menit	Modifikasi pembelajarn kooperatif (pola pikir kritis-kreatif-reflektif).
	Kerja Kelompok Dengan bimbingan guru, siswa secara berkelompok diberi tugas studi kasus tentang pergaulan bebas		
	Memberi kesempatan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi		
	Siswa menilai ketepatan hasil kerja kelompok lain dan memberi apresiasi kepada kelompok dengan kinerja baik		
Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS pada fitur tugas di sekolah			
Konfirmasi	10 menit		
	Menegaskan penjelasan bahwa pergaulan bebas merupakan hal yang diharamkan dan berbahaya bagi masa depan remaja		
Penutup	Penutup	10 menit	Internalisasi nilai selama proses pembelajaran
	Guru bersama siswa membuat simpulan		
	Guru meminta siswa merenungkan materi, mengaplikasikan dalam kehidupan, dan memberi motivasi untuk menjadi remaja yang shalih dan shalihah		
	Memberi tugas rumah untuk observasi aktifitas pergaulan di lingkungan sekitar Memberi informasi materi yang akan dibahas minggu depan Menutup pelajaran dengan hamdalah, doa, dan salam		



d. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tiga fase pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada fase pendahuluan, guru memberi motivasi kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pertemuan tersebut, dan membaca al-Qur'an dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin. Setelah itu, guru menanyakan aktivitas ibadah siswa. Fase pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan pra wacana kepada siswa sebelum masuk pembahasan konsep serta melakukan evaluasi terhadap aktivitas ibadah siswa, apakah ada peningkatan atau penurunan dibanding dengan minggu sebelumnya.

Pada fase inti, guru meminta siswa berkelompok. Setiap kelompok beranggotakan 5 – 6 orang. Setelah kelompok terbentuk, guru memulai penjelasan materi melalui multimedia presentasi yang telah disiapkan. Pada setiap penjelasan slide, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa. Jika ada pertanyaan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan pada akhirnya guru memberikan penjelasan. Pada fase pembentukan konseptual ini, siswa memberi respon atas penjelasan guru dan merespon setiap tampilan multimedia presentasi.

Pada tema pergaulan bebas, kelas terlihat aktif dan diiringi celetukan siswa menanggapi tayangan yang ditampilkan, terutama pada penjelasan fakta pergaulan bebas remaja. Suasana berubah pada tampilan dampak pergaulan bebas, sebagian besar siswa putri berteriak histeris. Multimedia presentasi dengan tampilan slide dan film dapat menggambarkan fakta yang sebenarnya. Pembelajaran yang mendekatkan siswa dengan objek yang sebenarnya sebagaimana dalam uji coba ini, dapat memberikan efek psikologis dibanding dengan penyampaian secara verbal.

Kegiatan berikutnya adalah kerja kelompok. Guru memberi tugas studi kasus kepada setiap kelompok. Setelah melakukan diskusi kelompok, setiap kelompok diharuskan mempresentasikan hasilnya di depan kelas yang kemudian diberi kesempatan kelompok lain untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan. Karena keterbatasan waktu, hanya tiga kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi, guru memberikan ulasan dan penjelasan disertai dengan internalisasi nilai kepada siswa. Fase berikutnya adalah guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS pada fitur tugas sekolah. Tagihan tugas ini secara individual, tetapi dapat dikerjakan secara berkelompok.

Pada fase penutup, guru membuat simpulan dan meminta siswa merenungkan materi dan mengaplikasikan dalam kehidupan. Pembelajaran ditutup dengan pemberian tugas observasi tentang fakta pergaulan remaja di lingkungan sekolah dan rumah secara berkelompok. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian nasehat oleh guru untuk tidak melakukan pergaulan bebas.

Pada pertemuan berikutnya, seluruh anggota kelompok mempresentasikan hasil observasinya dan tanggapan terhadap fakta yang mereka temukan di depan kelas. Hasil observasi yang dilakukan siswa menunjukkan bahwa di lingkungan sekolah mereka, ada aktivitas pergaulan remaja yang bertentangan dengan agama, seperti beduaan di tempat sepi selepas sekolah. Satu kelompok menyoroti aktivitas pergaulan di tempat umum.



Menurut kelompok ini, remaja sudah tidak memiliki rasa malu untuk bermesraan di depan publik. Kelompok ini memberikan analisis bahwa fakta tersebut menunjukkan runtuhnya nilai moral di jaman modern karena arus budaya yang tidak terbandung dan ketidakmampuan remaja mengelola gejolak emosinya. Solusi yang mereka tawarkan adalah dengan menyibukkan diri dalam organisasi dan berpikir jangka panjang untuk meraih masa depan.

Kelompok lainnya menyoroti aktivitas berboncengan sepeda motor yang sudah melampaui batas sebagaimana sering mereka temukan di jalan raya, atau yang sering diistilahkan dengan "sepeda goyang". Kelompok ini memberikan analisis bahwa perilaku remaja tersebut karena kebanyakan anak sekarang berpikir praktis "*Have Fun*" untuk menikmati masa remaja dengan bersenang-senang tanpa berpikir dampak, efek, serta tatanan sosial dan agama. Menurut kelompok ini, aktivitas pergaulan yang sudah keluar dari batas tidak jarang dilakukan remaja putri dengan memakai kerudung. Kelompok ini menilai kerudung tidak lagi menjadi simbol kehormatan dan kesucian tetapi menjadi bagian dari mode dan trend.

Adapun observasi terhadap uji coba pembelajaran pendidikan seks dilakukan oleh pengamat. Data yang diperoleh adalah data tentang aktivitas siswa, kinerja guru, keterlaksanaan RPP, kendala lapangan, dan hasil belajar siswa. Data hasil observasi pelaksanaan uji coba dijelaskan sebagai berikut:

e. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pendidikan seks didasarkan atas penilaian secara komprehensif terhadap pencapaian siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pencapaian nilai kognitif diperoleh dari test evaluasi yang terdiri dari soal objektif dan essay. Penilaian ranah efektif didapatkan dari skor skala psikologi yang diperoleh siswa terkait sikapnya dalam masalah pergaulan bebas. Adapun penilaian ranah psikomotorik diperoleh melalui tiga cara, yaitu: (1) portofolio berupa penilaian terhadap tugas proyek yang diberikan; (2) pengamatan guru melalui lembar pengamatan aktivitas siswa dan pelaporan; dan (3) pengakuan melalui format penilaian diri siswa.

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Tema : Pergaulan Bebas

No	S	JK	Test (kognitif)	Afektif	Psikomotorik	Rerata
1.	A	P	80	70	78	76.00
2.	B	P	85	92	66	81.00
3	C	P	84	68	60	70.67
4.	D	P	84	72	85	80.33



5.	E	P	90	66	80	78.67
6.	F	P	92	80	86	86.00
7.	G	P	78	75	88	80.33
8.	H	P	80	95	84	86.33
9.	I	P	78	70	73	73.67
10.	J	P	84	75	76	78.33
11.	K	P	83	78	68	76.33
12.	L	P	92	85	90	89.00
13.	M	P	90	84	72	82.00
14.	N	P	84	80	80	81.33
15.	O	P	81	90	80	83.67
16.	P	P	83	78	85	82.00
17.	Q	P	84	75	76	78.33
18.	R	P	75	85	76	78.67
19.	S	P	77	87	73	79.00
20.	T	P	74	88	76	79.33
21.	U	P	80	90	84	84.67
22.	V	P	78	94	83	85.00
23.	W	P	84	92	84	86.67
24.	X	P	80	80	78	79.33
25.	Y	P	79	84	66	76.33
Rerata			82.36	81.32	77.88	80.52

Keterangan :

S : Siswa

JK : Jenis Kelamin

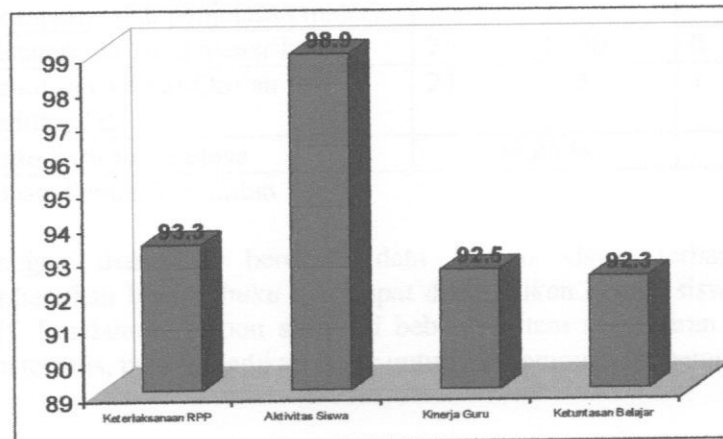
Berdasar tabel di atas dapat disimpulkan beberapa hal berikut: (1) keterserapan ranah kognitif siswa pada tema pergaulan bebas mencapai 82.36; (2) keterserapan ranah afektif siswa pada tema pergaulan bebas mencapai 81.32 %; (3) keterserapan ranah psikomotorik siswa pada tema pergaulan bebas mencapai 77.88 %; (4) siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada tema sebesar 92,3 %, dan untuk persentase siswa yang tidak tuntas belajar sebesar 7,3 %. Ini berarti ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai, karena standar ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika 85% siswa mencapai ketuntasan individual; (4) tertinggalnya 2 orang siswa untuk mencapai ketuntasan individual pada tema pergaulan bebas karena mereka mendapat nilai rendah pada penilaian psikomotorik, penilaian psikomotorik didasarkan atas penilaian diri siswa terhadap aktivitas pergaulannya.

Dengan demikian, berdasar data di atas, pengembangan buku ajar pendidikan seks yang diujicobakan di SMK Daruttaqwa telah mencapai hasil yang baik. Namun demikian, perlu ada upaya untuk meningkatkan keterserapan siswa terhadap pembelajaran yang dirancang terutama pada ranah afektif dan psikomotorik.



f. Penilaian Observer terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian observer terhadap aktivitas siswa, kinerja guru, keterlaksanaan RPP, dan hasil belajar siswa disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 2 : Penilaian Pengamat dalam Pelaksanaan Uji coba

Berdasar hasil uji coba diketahui bahwa: (1) guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai yang direncanakan dan tidak mendapatkan kendala berarti, terbukti nilai keterlaksanaan RPP yang maksimal; (2) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dibuktikan dengan aktivitas siswa mencapai penilaian yang maksimal, hanya 1,11% siswa yang berperilaku tidak relevan dengan pembelajaran, seperti menggunakan hp, bersenda gurau dan lainnya; (3) kinerja guru mendapat penilaian sangat baik, ini berarti pembelajaran yang dikembangkan mudah diimplementasikan di kelas.

g. Respon Siswa terhadap Perangkat Pembelajaran

Respon siswa terhadap buku ajar diperoleh dengan memberikan angket kepada seluruh siswa dalam kelas uji coba. Angket tersebut meminta penilaian terhadap buku ajar yang meliputi isi buku, bahasa, penjelasan, ilustrasi, layout, dan penulisan ayat. Hasil respon siswa dengan jumlah responden 25 anak, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2

Hasil Respon Siswa terhadap Buku Ajar

No	Komponen Penilaian	Respon			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
A.	Buku Ajar				
1.	Isi buku ini menarik	25	100	0	0
	Bahasa yang digunakan komunikatif	25	100	0	0
2.					
3.	Penjelasan buku mudah dipahami	25	100	0	0



4.	Bahasan buku aktual dengan permasalahan remaja	25	100	0	0
5.	Ilustrasi/gambar/foto mempermudah penjelasan materi	24	96	1	4
6.	Penampilan buku menarik	25	100	0	0
7.	Penulisan ayat al-Qur'an dan hadits jelas	24	96	1	4
	Rata-rata presentase	98,86 %		1,14 %	

Sumber : Data Primer Penelitian

Dengan demikian, berdasar data respon siswa terhadap perangkat yang dikembangkan berupa buku ajar dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon positif. Rendahnya respon siswa di beberapa item serta saran yang diberikan siswa secara tertulis, peneliti jadikan dasar untuk penyempurnaan perangkat.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan:

1. Buku ajar disusun berdasar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi pendidikan seks. Berdasar Uji coba di SMK Daruttaqwa didapatkan hasil bahwa buku ajar yang dikembangkan mendapat respon sangat positif dari siswa, pembelajaran mudah dilaksanakan oleh guru, aktivitas belajar siswa sangat baik dan keterserapan siswa terhadap materi mencapai hasil maksimal.
2. Bookled remaja disusun dalam bentuk tanya jawab seputar permasalahan remaja. Permasalahan yang didiskusikan adalah : Ternyata Aku Sedang puber; Pernak-Pernik Wanita; Pernak-Pernik Anak Lelaki; Pornografi & Pornoaksi; Gaul In Family; Seputar Pacaran; Bicara Soal Seks dan Seksualitas; dan Hamil, Aborsi dan PMS. Bahasa yang digunakan dalam buku ini lugas, simple dan mudah dimengerti. Materi yang didiskusikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi remaja.

2. Saran

Implementasi pendidikan seks di sekolah dalam bentuk pembelajaran yang terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Guru perlu membuka diri dan menciptakan interaksi yang harmonis dengan siswa. Sehingga, siswa lebih bersikap terbuka terhadap permasalahan seksual yang dihadapi.
- b. Pelaksanaan implementasi produk perlu disertai *focus group discussion* yang melibatkan remaja SMA, orang tua, dan guru. Forum seperti ini diharapkan dapat mempertemukan harapan dan keinginan remaja, karena selama ini kenakalan remaja



selalu ditimpakan kepada remaja. Demikian juga, sekolah dan komite sekolah perlu menyelenggarakan diskusi terkait permasalahan seksualitas yang dihadapi remaja. Forum ini merupakan tahap awal untuk menjalin sinergi pendidikan seks di sekolah dan di rumah.

- c. Pelaksanaan pendidikan seks perlu mendapat dukungan penuh dari seluruh warga sekolah dengan terbentuknya *hidden curriculum* yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan seks. *Hidden curriculum* merupakan kurikulum taktertulis yang tidak masuk dalam mata pelajaran tertentu, tetapi menjiwai kehidupan seluruh warga sekolah seperti kedisiplinan, kesantunan, keramahan, semangat saling menghargai dan mengingatkan dalam kebaikan, serta semangat keagamaan di lingkungan sekolah. *Hidden curriculum* menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan seks karena siswa dibiasakan dalam suasana yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Derajat, Zakiah. *Problema Remaja Indonesia*. 2004. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. *Panduan Pengembangan Silabus PAI Untuk SMA*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- _____. *Permen Diknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi Mata Pelajaran PAI*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- _____. *Permen No 19 tahun 2005: Standart Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas, 2006.
- _____. *Permen Diknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang SKL PAI SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nuansa, 2007.
- _____. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2006.
- Mutahhari, Murtada. *Sexual Ethics in Islam and in The Western World*. Teheran: Islamic Propagation Misison, 1982.
- Plomp. 1997. *Educational anf Training System Design*. The Netherlands: University of Twente. Faculty of Educational Science and Technology.
- Sukmadinata, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Rosda Karya.
- Jawa Pos 21 September 2013.

